

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sardiman (2011 : 14) merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting. Bahwa motivasi diawali dengan terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi ke dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada dalam organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walau motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya dapat menyangkut aktivitas fisik manusia.

- 1) Motivasi ditandai munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan permasalahan-permasalahan seperti kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku-manusia.
- 2) Motivasi bisa dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi pada hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh unsur yang lain-lain, adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika seseorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti, pada diri anak tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan segala hal, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan rasa ingin belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk melakukan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat, maka dia mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah untuk kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Menurut Supandi (2011:61) bahwa motivasi ekstrinsik merupakan “motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu”.

Menurut Uno (2007), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik ialah:

a) Penghargaan

Penghargaan dibutuhkan dalam berbagai kegiatan belajar, karena penghargaan dapat memberikan motivasi kepada seseorang. Penghargaan dalam belajar bisa berupa hadiah, pujian, nilai yang bagus, dan lain-lain

b) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Turut menjadi indikator dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar sangat kondusif, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, namun sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak kondusif, maka dapat menyebabkan motivasi dalam diri peserta didik dapat menurun. Sebagai contoh: lingkungan tempat tinggal, pergaulan antar sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa, dapat mengganggu motivasi belajar. Sebaliknya, tempat belajar yang nyaman, pergaulan yang tentram akan memperkuat motivasi belajar.

c) Kegiatan Belajar Yang Menarik Belajar

Dengan berbagai kegiatan yang menarik dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar menjadi tinggi dan membuat tingkat daya ingatnya menjadi tinggi juga.

## **2.1.2 Lembaga Kursus dan Pelatihan**

a) Pengertian Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan adalah sebuah satuan pendidikan nonformal seperti tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional. Dalam UU No.23 Tahun 2003 ini dijelaskan dalam pasal 26 ayat (5) bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya UU No.20 Tahun 2003 ini maka, kursus dan pelatihan diadakan dengan tujuan memberikan bekal untuk pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap agar peserta didik mampu mengamalkan dan mempraktikkan dengan napa yang sudah ia pelajari selama dalam pembelajaran di Pendidikan nonformal.

Menurut Sutarto (2013: 2) bahwa “pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses memahami, mendalami, menata ulang sikap dan mempraktekkan bidang latihan tertentu, sehingga dapat menyangkut aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik, dengan tekanan pada penguasaan/penambahan kompetensi yang telah dimiliki”.

Istilah pelatihan bisa dikaitkan dengan pendidikan. Secara konsep, pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Meskipun demikian secara khusus pelatihan dapat dibedakan dari pendidikan. Untuk memahami pengertian pendidikan, kriteria yang dimasukan oleh Peters (1999:45) berikut menjadi acuan diantaranya:

1. Pendidikan meliputi penyebaran hal yang bermanfaat bagi yang terlibat didalamnya.
2. Pendidikan harus melibatkan pengetahuan dan pemahaman serta perspektif kognitif.
3. Pendidikan setidaknya memiliki berbagai prosedur, dengan asumsi bahwa peserta didik belum mendapatkan pengetahuan dan kesiapan belajar secara sukarela.

Sistem pendidikan dipandang sebagai sebuah perangkat negara, yang berfungsi untuk menciptakan masyarakat agar memiliki kualitas dan kuantitas yang telah dibutuhkan. Sehingga berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan merupakan usaha menghasilkan klasifikasi sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, dalam pelatihan terkandung aspek-aspek yang meliputi:

- 1) Pelatih, yakni orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Peserta pelatihan, yakni orang-orang (dalam hal ini warga masyarakat) yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan.).
- 3) Proses pembelajaran, yakni peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang nantinya disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pembelajaran dalam pelatihan.

Menurut Pendapat Kamil (2010:40) mengemukakan bahwa kecermatan dan keakuratan dari metode pembelajaran khusus dalam pelatihan ditentukan oleh:

1. Jumlah dan latar belakang peserta pelatihan.
2. Materi yang akan disampaikan atau perubahan-perubahan yang diharapkan.
3. Waktu yang disediakan untuk pelatihan.
4. Fasilitas fisik yang sudah ada.
5. Metode-metode pembelajaran yang terdahulu.

6. Kemampuan dan keinginan para tutor atau pelatih.

Program-program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain:

- 1) Pendidikan kecakapan hidup
- 2) Pendidikan kepemudaan
- 3) Pendidikan pemberdayaan perempuan
- 4) Pendidikan keaksaraan
- 5) Pendidikan keterampilan kerja
- 6) Pendidikan kesetaraan
- 7) Pendidikan nonformal lainnya yang diperlukan masyarakat

Menurut Handoko dalam jurnal Baharuddin (2015:28) mengatakan bahwa “Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem Pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

“Menurut Simamora dalam jurnal Ningrum.,(2013:3) pelatihan (training) merupakan proses sistematis perubahan perilaku pada karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi karyawan, keahlian-keahlian khusus atau membantu mereka mengoreksi kelemahan-kelemahan dalam kinerja mereka. “

a) Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Menurut Suparyadi (2015:184) “Pelatihan memainkan peranan yang signifikan dalam mengembangkan sumber daya manusia, dan hanya dengan karyawan yang terlatih dan efisien suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan definisi ini, maka pelatihan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Produktivitas

Karyawan yang sudah menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang yang dia pelajari, maka dia mampu bekerja lebih daripada karyawan yang kurang menguasai pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya.

#### 2. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi

Penguasaan pengetahuan dan meningkatnya daya keterampilan dalam bidang pekerjaan yang diperoleh karyawan tersebut dari suatu program pelatihan, membuat mereka mampu bekerja secara lebih efektif dan efisien.

#### 3. Meningkatkan Daya Saing

Karyawan yang terlatih dengan baik tidak hanya berpeluang mampu meningkatkan produktivitas, tetapi juga akan mampu bekerja semakin efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Bekerja efektif berarti mampu menghasilkan jumlah produk yang standar sesuai keinginan pelanggan, dan secara efisien berarti dalam menghasilkan produk yang sama, karyawan ini menggunakan sumber daya yang lebih.

### b) Manfaat Pelatihan

#### 1. Meningkatkan Kemandirian

Karyawan yang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang pekerjaan yang dikuasai, maka akan lebih mandiri dan hanya sedikit memerlukan bantuan atasan untuk melakukan pekerjaannya.

#### 2. Meningkatkan Motivasi

Motivasi karyawan yang dilatih sesuai dengan bidang pekerjaannya akan meningkat. Hal itu disebabkan oleh dua hal, ialah: pertama, bahwa menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaannya, mereka akan menjadi lebih yakin dan percaya diri untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kedua, pelatihan dapat memberikan kesadaran terhadap karyawan sehingga dirinya menjadi bagian dan akan diperlukan kontribusi dari organisasi, sehingga mereka merasa dihargai oleh organisasi.

#### 3. Menumbuhkan Rasa Memiliki

Rasa diakui akan keberadaan dan kontribusi sangat dibutuhkan oleh setiap orang serta pemahamannya mengenai tujuan-tujuan organisasi yang telah diperoleh dari

pelatihan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri setiap karyawannya terhadap masa depan dan eksistensi organisasi tersebut.

#### 4. Mengurangi Keluarnya Karyawan

Karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pekerjaan yang dikuasai akan merasa nyaman dalam pekerjaan. Kenyamanan dalam bekerja, disebabkan adanya rasa dihargai atau diakui keberadaannya dan usahanya oleh perusahaan. Pada akhirnya, karyawan yang merasa nyaman dengan pekerjaan dan organisasinya akan merasa puas, sehingga tidak berfikir untuk keluar dari pekerjaannya sekarang.

#### 5. Meningkatkan Laba Perusahaan

Karyawan yang terjatuh dengan baik akan mampu memproduksi barang atau jasa yang memuaskan pelanggan, sehingga hal ini dapat mendorong pelanggan menjadi setia atau loyal. Pelanggan yang setia atau loyal akan melakukan pembelian kembali, dan bahkan merekomendasikan orang lain untuk mengkonsumsi atau menggunakan barang atau jasa seperti mereka. Dengan demikian sangat mungkin penjualan menjadi lebih banyak, sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

#### c) Prinsip-prinsip Pelatihan

Pelatihan ialah bagian dari proses pembelajaran dan merupakan kegiatan agar dapat meningkatkan keterampilan suatu individu dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Pelatihan dapat berjalan secara optimal bila prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan sesuai dengan pelatihan yang berkaitan seperti tujuan pelatihan yang ditentukan. Menurut William B. Werther, prinsip-prinsip pelatihan sebagai berikut:

##### 1). Prinsip Partisipasi Pembelajaran

Biasanya akan lebih cepat dan bertahan lama apabila peserta belajar terlibat secara aktif. Partisipasi akan meningkatkan motivasi dan empati terhadap proses belajar. Dengan keterlibatan secara langsung, peserta dapat belajar lebih cepat dan memahaminya lebih lama.

##### 2). Prinsip Repetisi Repetisi

Akan memperkuat suatu pola ke dalam memori seseorang. Belajar dengan pengulangan kunci-kunci pokok dari ide-ide akan dengan mudah dapat diingat kembali bila diperlukan.

##### 3). Prinsip Relevansi Belajar

Akan lebih efektif apabila materi yang dipelajari bermakna atau mempunyai relevansi dengan kebutuhan seseorang.

#### 4). Prinsip Pengalihan Pengetahuan dan Keterampilan

Semakin dekat kebutuhan program pelatihan bersentuhan dengan kebutuhan/pelaksanaan pekerjaan, maka akan semakin cepat seseorang untuk belajar menguasai pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, pengalihan pengetahuan dan keterampilan bisa terjadi karena penerapan teori dalam situasi yang nyata atau karena praktek yang bersifat simulasi. Artinya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam simulasi dapat dengan mudah dialihkan dalam situasi sebenarnya.

#### 5). Prinsip Umpan Balik Melalui sistem umpan balik

Peserta pelatihan dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pelatihan. Artinya, dengan umpan balik peserta termotivasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam dirinya, baik kemampuan, keterampilan, maupun kepribadian dan termotivasi untuk menyesuaikan tingkah laku mereka untuk secepat mungkin meningkatkan kemajuan belajarnya.

#### e) Manajemen Pelatihan Pengelolaan

Pelatihan secara tepat dan profesional dapat memberikan makna fungsional terhadap individu, organisasi, maupun masyarakat. Pelatihan memang perlu diorganisasikan, oleh karena itu, manajemen dalam pelatihan sangat dibutuhkan sebagai upaya yang terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen pelatihan, guna mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien. Komponen manajemen sendiri terdiri dari kurikulum, sumber daya manusia, sarana/prasarana, dan biaya pelatihan. Manajemen diklat yang sistematis dan terencana meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan (kontrol), dan evaluasi, terutama menyangkut tentang organisasi, program, sumber daya, dan pembiayaan. Sedangkan tujuan penyelenggaraan pelatihan secara umum adalah meningkatkan hasil pelatihan yang profesional.

### **2.1.3 Menjahit**

Menurut KBBI adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit.

Menurut Munzayannah, dkk (2001: 185) mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit.



Demikian dengan pendapat selanjutnya Menjahit diartikan Melly Maelia (2006: 1) merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern. Dan menurut (Soemarjadi, dkk, 2001: 277) Menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberi tanda.

Jadi yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses mengolah tekstil dengan menggunakan alat menjadi busana. Sedangkan pengertian dari keterampilan menjahit dapat disimpulkan sebagai suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan praktis dibidang pengolahan bahan tekstil dengan menggunakan suatu alat berupa jarum dan benang menjadi busana. Produk jahit-menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit misalnya layar, bendera, tenda, sepatu, tas, dan sampul buku.

Di industri garmen, menjahit sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit otomatis. Di rumah, orang menjahit memakai jarum tangan atau mesin jahit. Pekerjaan ringan yang melibatkan jahit-menjahit di rumah misalnya membetulkan jahitan yang terlepas, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas dari bajunya. Jika Sebagai seni kriya, orang-orang menjahit untuk membuat sebuah sapatangan, serbet, bordir, tas, boneka isi hingga kerajinan perca.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitas individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah sesuatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar yang secara langsung interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan merupakan proses dimana tingkah laku yang dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan pada setiap individu adalah merupakan hasil belajar ( Ahmadi & Supriyono, 1991:120).

Menurut Slameto ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. ( 2010:3-6)

Menurut Dalyono (2007:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang. Mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Belajar bertujuan melakukan perubahan dari dalam diri, mengubah kebiasaan, mengubah perilaku/sikap, mengubah keterampilan, dan mengubah dalam berbagai bidang ilmu. Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu dikemukakan beberapa prinsip-prinsip dalam belajar, yaitu :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para peserta didik.
- 3) Belajar akan lebih efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*.
- 4) Dalam berbagai hal, belajar merupakan proses pencobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang peserta didik harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran
- 6) Belajar dapat dilakukan tiga cara, yaitu :
  - a) Diajar secara langsung
  - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman
  - c) Pengenalan dan/atau peniru. (Sardiman, 201 : 24-25)

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola pembuatan, nilai-nilai, pengertian,-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2015: 4-6), hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk-bentuk bahasa baik lisan ataupun tulisan

- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam masalah urusan dan koordinasi.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak.

Menurut Suryabrata (2006:29-60) “hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di lembaga kursus dan pelatihan, hasil belajar ini dapat dilihat dari penilaian peserta didik dalam melakukan pembelajaran menjahit yang ditempuhnya. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang optimal pula. Semakin besar untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil dari pengajaran tersebut.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar, ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga setiap individu memiliki intensitas belajar yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi dalam belajar diklarifikasikan faktor intern dan ekstern. Faktor intern ini menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan reinforcement, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan kemudahan dalam upaya belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Menurut Sardiman (2011: 45-46) faktor-faktor psikologis dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Perhatian, maksudnya pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikit yang menyertai aktivitas belajar.
- 2) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan seluruh panca indera.
- 3) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- 4) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan yang baru berdasarkan atas tanggapan yang ada.
- 5) Ingatan, secara teori ingatan akan berfungsi : menerima kesan dari luar, menyimpan memori dan memproduksi kesan.
- 6) Berfikir, adalah aktivitas mental yang dapat merumuskan pengertian, dan menarik kesimpulan.
- 7) Bakat, adalah salah satu keahlian manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada sejak dia lahir.
- 8) Motif dan motivasi.

Dari uraian diatas, diambil kesimpulan bahwa kehadiran berbagai faktor dalam belajar memberikan peran yang sangat penting, terutama adanya faktor psikologis yang tidak dapat menjadi dasar serta memberikan kemudahan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar.

#### d. Ciri-Ciri Hasil yang Baik

Menurut Sardiman (2009:49-51) pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensi merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik, tidak sekedar rutinisme. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh peserta didik. Kalau hasil belajar itu tidak akan tahan lama dan menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap peserta

didik, sehingga mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu harus dihayati dan dimaknai bagi dirinya.

Jadi belajar bukanlah hanya sekedar kewajiban dan rutinitas yang dilakukan peserta didik akan tetapi belajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupan di masa depannya.

#### e. Aspek dalam Hasil Belajar

Konsep Taksonomi Bloom diperkenalkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom yang memiliki sumbangsih dalam penelitian mengenai kemampuan berpikir seseorang dalam proses pembelajaran. Taksonomi Bloom ini merupakan konsep model yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan Pendidikan secara objektif. Tiga model aspek taksonomi bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Psikomotorik yaitu domain yang meliputi perilaku Gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kemampuan fisik. Keterampilan ini akan berkembang jika sering dilakukan dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik, dan cara pelaksanaan. Dalam aspek ini terdapat tujuh kategori yaitu:

##### 1. Peniruan

Kategori ini terjadi ketika peserta didik bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Peserta didik dapat mengamati suatu Gerakan kemudian mulai melakukan respon.

##### 2. Kesiapan

Kesiapan perlu menyiapkan aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, peserta didik menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak meniru.

##### 3. Respon terpimpin

Tahap dalam proses pembelajaran Gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses Gerakan percobaan.

##### 4. Mekanisme

Merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini juga respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan serta bisa dilakukan dengan keyakinan.

##### 5. Respon tampak kompleks

Tahap ini melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan Gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal.

## 6. Adaptasi

Pada tahap ini, penguasaan motoric sudah memasuki bagian dimana peserta didik dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya.

## 7. Penciptaan

Menciptakan berbagai modifikasi dan pola Gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Dari proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru untuk menenkankan kreativitas berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat.

### 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Tunjung Sugandiko (2016) yang berjudul: Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Abadi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran sangat baik dengan sistem pembelajaran yang mumpuni. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu bagaimana mengukur dari pengelolaan pembelajaran yang akan diimplementasikan kepada peserta didik. Perbedaan dari penelitian yang ditulis yaitu hasil pembelajaran yang sudah diterapkan di LKP Karya Abadi, sedangkan penelitian penulis yaitu tidak hanya dalam pembelajaran saja melainkan dari aspek internal individu saat sedang belajar.
2. Hasil penelitian Setiawati Arion Nopaldi (2018) yang berjudul: Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Warga Binaan Pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok menunjukkan bahwa motivasi belajar setiap orang bisa berubah tergantung situasi dan kondisi pada saat belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis yaitu topik penelitian yang mengambil motivasi belajar dalam mempengaruhi suatu keberhasilan dalam pembelajaran dan antusias peserta didik. Perbedaan dari penelitian yang ditulis yaitu objek penelitian sumber penelitian ataupun penelitian penulis yang dimana penulis mengambil sampel yaitu peserta didik yang sedang belajar di sebuah LKP namun untuk sumber penelitian mengambil objek yaitu para wanita yang berada di rumah binaan untuk tetap produktif.

3. Hasil penelitian Gita Trianawati berjudul: Penerapan Sistem Pembelajaran Pondok Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Dan Keberhasilan Alumni Di Lembaga Kursus BEC (BASIC ENGLISH COURSE) Singgahan Pelem Pare Kabupaten Kediri menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran dalam kursus Bahasa Inggris yang diadakan di lembaga kursus BEC dengan sistem Pondok atau dikenal dengan mondok seperti sistem di pesantren. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis yaitu di topik penelitian yang dimana keberhasilan dari alumni ini dipengaruhi dari sistem pembelajaran yang dilakukan di lembaga kursus tersebut. Perbedaan dari penelitian yang ditulis dengan sumber penelitian yaitu jenis pelatihan tersebut berbeda yaitu kursus Bahasa Inggris dan kursus Menjahit.
4. Hasil penelitian Radinal Mukhtiar (2015) berjudul: Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar saling keterkaitan. Persamaan penelitian dengan penelitian yang ditulis yaitu peserta didik dari LKP Barokah ini apakah semua memiliki motivasi belajar yang tinggi yang bisa membuat hasil belajar mereka meningkat ataupun tidak. Perbedaan dari penelitian yang ditulis dengan sumber penelitian yaitu jenjang Pendidikan yang berbeda yaitu penelitian yang diambil berasal dari Pendidikan formal yaitu SMA sedangkan penulis mengambil tempat di satuan Pendidikan nonformal yaitu LKP .
5. Hasil penelitian Sappe Irwan (2018) berjudul: Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar menjelaskan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Persamaan sumber penelitian dengan penelitian yang ditulis yaitu mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dari siswa/peserta didik dan apa yang menjadi penghambat/pendorong dalam kegiatan belajar. Perbedaan dari penelitian yang ditulis dengan sumber penelitian adalah tempat satuan Pendidikan yang berbeda, penulis mengambil satuan Pendidikan nonformal yaitu di LKP sedangkan sumber penelitian mengambil di satuan Pendidikan formal yaitu SD.

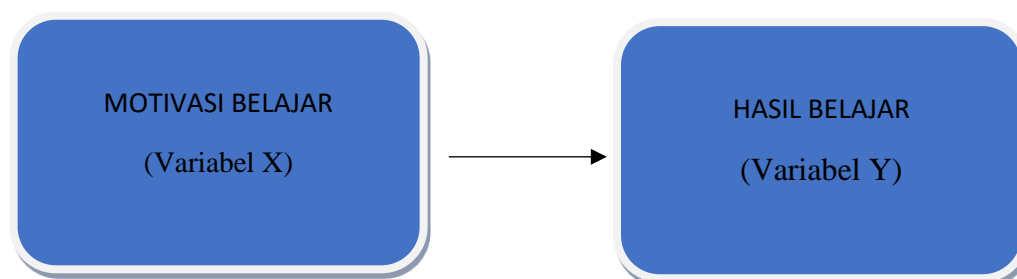
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini bagaimana melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar di LKP Barokah. Motivasi belajar merupakan perubahan energi pada seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang akan dia capai untuk belajar. Motivasi Belajar terbentuk karena adanya program kursus dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk membuat masyarakat lebih berdaya dan mampu memiliki skill yang bagus.

Program Pelatihan Kursus Menjahit yang dilakukan oleh peserta didik di LKP Barokah ini yaitu dengan melakukan pembelajaran menjahit baik dari tingkat dasar ataupun tingkat mahir yang kemudian nantinya peserta didik ini diuji kembali sehingga mampu menambah wawasan dalam hal menjahit ini. Hal ini menjadikan sasaran program ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran selama peserta didik mampu belajar di LKP Barokah, dimana dalam pelaksanaan program tersebut kemungkinan terdapat faktor penghambat seperti masih kurangnya minat belajar yang membuat peserta didik tidak bersemangat, kurangnya partisipasi dalam setiap pembelajaran yang nantinya akan menimbulkan bolos untuk mengikuti kursus mejahit tersebut.

Namun dengan adanya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan juga kemampuan agar hasil belajar mereka menjadi acuan kembali bagaimana membangun motivasi belajar yang baik tanpa ada paksaan ataupun kecaman yang mempengaruhi hasil belajar mereka nantinya. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada Gambar berikut, yaitu:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Variabel X dan Variabel Y**



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka hipotesis penelitiannya yaitu:



1.  $H_1$  : Terdapat hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kursus Menjahit di LKP Barokah Ciwidey.
2.  $H_0$  : Tidak ada hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kursus Menjahit di LKP Barokah Ciwidey.